

Faktor Penentu Volume Ekspor Arang Briket Tempurung Kelapa Indonesia berdasarkan 8 Negara Tujuan

Turiyah¹, Rizqon Halal Syah Aji²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: turil.apsss@gmail.com¹, rizqon.halal@uinjkt.ac.id²

Keywords:

Export Volume; Charcoal Briquettes; Shell Production; Exchange Rates; Inflation.

Abstract

In international trade many types of commodities are traded on the import-export market, like agricultural derivative products: coconut shell charcoal briquettes. Indonesia in 20th position as a charcoal producing country in the world. The research is to determine the influence of the amount of Indonesian coconut shell production, exchange rate (USD to IDR), & Indonesian inflation on the export volume of Indonesian coconut shell briquette charcoal. This research uses panel data regression analysis with a period of 2011-2023. The results that Indonesian coconut shell production has a positive effect for export volume of Indonesian coconut shell briquette charcoal. The exchange rate (USD to IDR) and Indonesian inflation have no effect for export volume of Indonesian coconut shell charcoal briquettes. Because charcoal is a primary need based on the time of need, so the use of charcoal depends on the conditions and time of consumer needs, then impact on export volume.

Kata Kunci:

Tingkat pembiayaan bermasalah; dana pihak ketiga; profitabilitas; pembiayaan mikro.

Abstrak

Dalam perdagangan internasional banyak jenis komoditas yang diperjualbelikan pada pasar impor ekspor, diantaranya produk turunan hasil pertanian yaitu arang briket tempurung kelapa. Menurut data, Indonesia menempati posisi ke-20 sebagai negara penghasil arang di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi tempurung kelapa Indonesia, kurs (USD terhadap IDR), dan inflasi Indonesia terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan rentang waktu tahun 2011-2023. Hasil penelitian diperoleh produksi tempurung kelapa Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Sedangkan kurs (USD terhadap IDR) dan inflasi Indonesia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Ini dikarenakan arang termasuk kebutuhan primer berdasarkan waktu keperluannya sehingga penggunaan arang tergantung pada kondisi dan waktu kebutuhan konsumen, akhirnya berdampak terhadap volume ekspor.

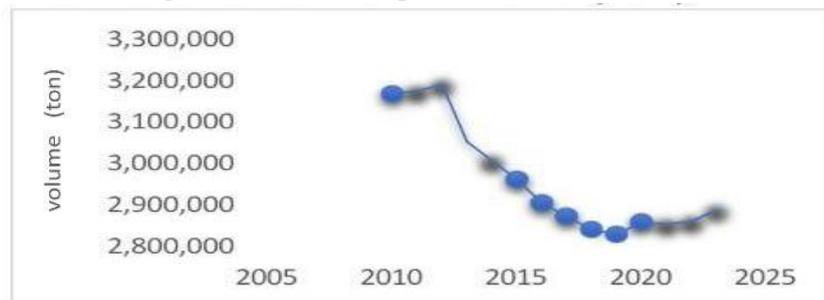
PENDAHULUAN

Perdagangan internasional mewujudkan perdagangan yang bebas dengan persaingan yang semakin ketat. Komoditas-komoditas harus mampu bersaing dengan produk sejenis dari negara lain. Persaingan yang kompetitif menyebabkan setiap negara harus dapat menciptakan efisiensi dalam produksi, sehingga akan semakin terbuka bagi berbagai komoditas untuk bersaing baik dari harga dan kualitas di pasar internasional. Perdagangan memungkinkan negara untuk mengkonsumsi beberapa barang dan jasa lebih murah melalui impor, dan juga mendapatkan beberapa sumber daya dari negara lain yang tidak tersedia di dalam negeri.

Dalam perdagangan internasional banyak jenis komoditas yang dapat diperjualbelikan pada pasar impor maupun ekspor, seperti hasil dari sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri. Komoditas perkebunan pertama Indonesia yang berpotensi menyumbang devisa negara adalah kelapa (Maudina, dkk., 2020). Kelapa dijadikan sebagai produk komersial karena hampir seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Salah satu bagian dari kelapa yang dapat dijadikan peluang usaha adalah olahan tempurung kelapa yang berpotensi untuk memasuki pasar ekspor. Berdasarkan hasil penelitian kantor Deputi Pengkajian Menteri Negara Riset dan Teknologi Bidang Pemberdayaan dan Pemasaran Teknologi yaitu berat tempurung kelapa berkisar antara 15% - 19% dari berat keseluruhan buah kelapa (Machmud, 2011).

Grafik 1.1 Perkembangan Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2011 - 2023 (Ton)



Sumber : Kementerian Pertanian, *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional*

Secara tradisional tempurung kelapa dapat dimanfaatkan dan dibuat sebagai gayung air, mangkuk, cinderamata, obat nyamuk bakar, bahkan dapat dijadikan karbon aktif. Selain itu tempurung kelapa juga dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan arang briket. Di negara Eropa dan Asia arang briket tempurung kelapa digunakan untuk keperluan memasak di restoran.

Negara Timur Tengah menggunakan arang briket tempurung kelapa untuk keperluan rokok pipa shisha atau hookah yang merupakan rokok tradisional. Tidak hanya itu di negara lain arang briket ini juga digunakan untuk keperluan ruang spa dan juga untuk penghangat ruangan bagi negara yang memiliki musim dingin. Adapun kegunaan lain yang bisa dimanfaatkan dari arang briket tempurung kelapa seperti, sebagai penjernih air kotor yang bisa disaring dengan menggunakan arang untuk dapat menetralkan air kotor tersebut, sebagai bahan bakar dupa, sebagai bahan untuk pembuatan kosmetik, dan sebagai penghilang bau pada sepatu yang lembap. Selain itu keunggulan dari penggunaan arang briket tempurung kelapa adalah daya pemakaian dalam waktu yang cukup lebih lama dibandingkan dengan jenis briket lainnya. Adapun negara-negara yang dimaksud

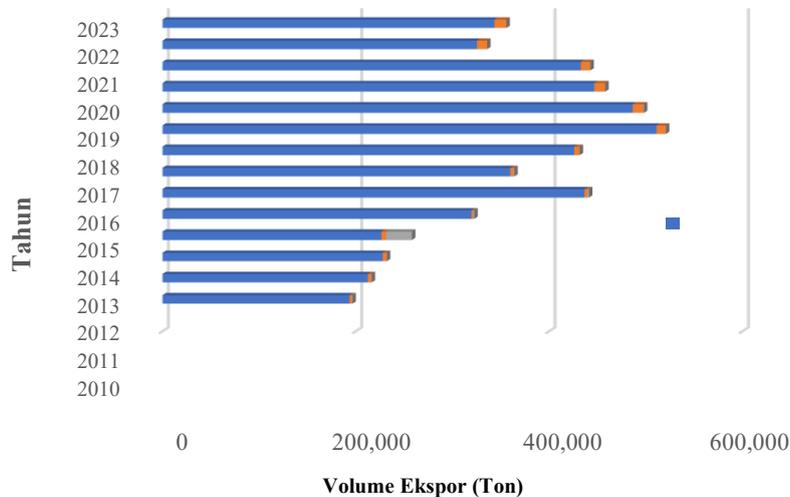
sebagai negara-negara dengan tingkat konsumsi penggunaan arang briket tertinggi diantaranya Korea Selatan, Arab Saudi, Jepang, China, Australia, Turkiye, Malaysia, dan Uni Emirat Arab. Selain itu negara - negara tersebut juga sekaligus menjadi negara tujuan utama pada pasar ekspor komoditas arang briket tempurung kelapa Indonesia.

Namun jika melihat data, produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Ini akan berdampak pada ketersediaan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku pembuatan arang briket. Hal ini tentunya akan berdampak pula pada jumlah ketersediaan arang briket dari Indonesia untuk di ekspor. Dimana dalam produksi terdapat keterkaitan antara output (hasil produksi) dengan input atau faktor produksi (tenaga kerja, modal, bahan baku dan sebagainya). Ini menunjukkan bahwa besaran ekspor suatu komoditas ditentukan dari seberapa besar produksi komoditas tersebut yang dapat dihasilkan. Jika jumlah produksi meningkat maka tentu volume ekspor juga akan naik, karena semakin banyak produk yang dapat ditawarkan pada pasar ekspor. Dan sebaliknya jika produksi yang dihasilkan semakin sedikit maka akan semakin sedikit pula penawaran produk komoditas tersebut di pasar ekspor yang menyebabkan volume ekspor menjadi menurun.

Penekanan pada harga selain disebabkan oleh pasokan produk yang dihasilkan terbatas, faktor lainnya ialah disebabkan faktor penawaran (cost push inflation) karena secara terus menerus adanya kenaikan biaya produksi akibat kenaikan inflasi di negara tersebut. Apabila inflasi meningkat maka harga barang domestik akan mengalami kenaikan. Hal ini akan berdampak pada terjadinya penurunan produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi. Saat terjadi kenaikan harga barang masyarakat luar negeri akan kurang tertarik membeli barang-barang yang di ekspor ke negara tersebut. Oleh karena itu, kenaikan inflasi sangat berdampak pada ekspor karena dapat menurunkan nilai ekspor dan justru biasanya cenderung membuat terjadinya peningkatan pada impor. Selain menyebabkan berkurangnya jumlah ekspor, inflasi juga menyebabkan melemahnya nilai tukar (kurs) mata uang.

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah. Ketika kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar baik itu depresiasi maupun apresiasi yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap ekspor ataupun impor. Hal ini dikarenakan apabila kurs atau nilai tukar stabil maka harga barang dan jasa akan stabil pula, sehingga eksportir akan lebih mudah dalam menghitung biaya produksi dari produk-produknya. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar mata uang harus dijaga karena kestabilan ini akan mendorong peningkatan jumlah ekspor suatu komoditas dari negara tersebut.

Grafik 1. 2 Perkembangan Volume Ekspor Arang Briket dan Kayu Bakar Indonesia ke Dunia Tahun 2011 - 2023 (Ton)



Sumber : *International Trade Centre, Trade Map*

Penurunan ekspor yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya ialah terbatasnya ketersediaan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku pembuatan arang briket dikarenakan menurunnya produksi kelapa yang dihasilkan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai Faktor Penentu Volume Ekspor Arang Briket Tempurung Kelapa Indonesia Berdasarkan 8 Negara Tujuan. Dengan rumusan permasalahan di dalamnya sebagai berikut : bagaimana jumlah produksi tempurung kelapa Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia, bagaimana kurs (US Dollar terhadap Indonesian Rupiah) memengaruhi volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia, dan bagaimana pengaruh inflasi Indonesia terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia.

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan. Maka tujuan dari penelitian ini diantaranya: untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi tempurung kelapa Indonesia terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia, untuk mengetahui seperti apa kurs (US Dollar terhadap Indonesian Rupiah) memengaruhi volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia, untuk mengetahui pengaruh inflasi Indonesia terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia.

METODE

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber publikasi dan tidak diperoleh secara langsung di lapangan. Data yang digunakan merupakan data tahunan dengan periode waktu selama 13 tahun dalam rentang waktu tahun 2011-2023. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Bank Indonesia, International Trade Centre – Trade Map, jurnal, laporan publikasi berupa laporan bulanan ataupun tahunan dan beberapa literatur serta situs resmi untuk mendapatkan data valid yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan E-Views 10. Selain itu penelitian ini menggunakan Microsoft

Excel 16 sebagai software pendukung untuk mengonversikan data agar lebih representatif sebelum data diolah.

Pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis yang digunakan pada penelitian adalah model regresi data panel. Maka dari itu, model penelitian ini yang menggunakan model regresi data panel memiliki bentuk model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X1_{it} + \beta_2.X2_{it} + \beta_3.X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y : Volume Ekspor Arang Briket Tempurung Kelapa (Variabel Dependen)
- α : Konstanta
- $\beta(1,2,3)$: Koefisiensi dari Variabel Independen
- X1it : Jumlah Produksi Tempurung Kelapa (Variabel Independen 1)
- X2it : Kurs USD terhadap IDR (Variabel Independen 2)
- X3it : Inflasi (Variabel Independen 3)
- e : Error Term
- i : banyaknya Negara
- t : banyaknya Waktu (Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4. 1 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 08/02/24 Time: 10:22
 Sample: 2011 2023
 Total panel observations: 104
 Probability in ()

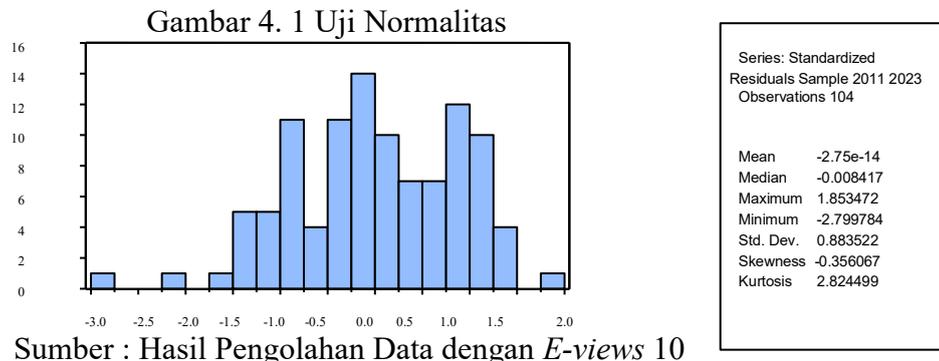
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	244.9696 (0.0000)	2.505325 (0.1135)	247.4750 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *E-views* 10

Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model terpilih yang dijadikan model regresi pada penelitian ini adalah **REM (Random Effect Model)**.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *E-views* 10

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,31 > 0,05$, ini artinya data terdistribusi secara normal.

C	-81.61135	48.57016	-1.680278	0.0960
LN_PRODUKSI	6.234214	3.637933	1.713669	0.0897
KURS	4.72E-05	7.22E-05	0.652927	0.5153
INFLASI	-0.026981	0.028089	-0.960559	0.3391

- Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/02/24 Time: 10:29
 Sample: 2011 2023
 Included observations: 104

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2794.061	33383.69	NA
LN_PRODUKSI	15.67449	32259.94	8.692856
KURS	6.18E-09	20.48752	7.622455
INFLASI	0.000934	1.595112	1.414209

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *E-views* 10

Pada uji multikolinearitas diperoleh hasil nilai VIF seluruh variabel independen < 10 , ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel dan terbebas dari gejala multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 08/02/24 Time: 10:32

Sample: 2011 2023

Periods included: 13

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 104

kela

prob

yan

Ha

prod

berp

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Proba. ran
----------	-------------	------------	-------------	------------

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan *E-views* 10

- Pada kolom Coefficient C (nilai konstanta) yang diperoleh sebesar 131.3771 ini diartikan sebagai nilai variabel volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia (Y) ketika tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
- Pada jumlah produksi tempurung pa Indonesia (X1) didapat nilai abilitas sebesar $0,0220 < 0,05$ g menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan diterima, dengan arti jumlah uksi tempurung kelapa Indonesia pengaruh terhadap volume ekspor g briket tempurung kelapa Indonesia. Produksi tempurung kelapa Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar 9,209620 dan memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia.
- Kurs (usd terhadap idr) (X2) memiliki nilai koefisien -0,000050 dengan nilai probabilitas sebesar $0,5305 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arti kurs (usd terhadap idr) tidak berpengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Mengacu pada teori Karl Marx (Ulmasruroh, 2020), arang termasuk kebutuhan primer berdasarkan waktu keperluannya. Yang artinya ketika konsumen dalam keadaan sangat membutuhkan arang meskipun kondisi harga arang sedang mahal tentu akan tetap dibeli. Namun ketika sedang tidak membutuhkan, sekalipun harga arang sedang murah belum tentu konsumen akan membeli. Maka faktor itulah yang mendasari bahwa pada kurs baik ketika mengalami kenaikan/penurunan yang juga berdampak pada harga ekspor naik/turun, itu tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.
- Kemudian inflasi Indonesia (X3) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,008554$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7802 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan arti inflasi Indonesia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Tetapi sama hal nya dengan kurs, yang dimana arang termasuk kebutuhan primer berdasarkan waktu keperluannya. Yang artinya penggunaan dan daya beli konsumen terhadap arang tergantung pada

- kondisi dan waktu kebutuhan konsumen itu sendiri yang akhirnya menentukan volume ekspor bukan tergantung kondisi harga.
- e. Didapat nilai Adjusted R-squared sebesar 0,208621. Ini menunjukkan bahwa 20,86% variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Sementara dilihat dari nilai probabilitas f-statistic sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel jumlah produksi tempurung kelapa Indonesia, kurs (usd terhadap idr), dan inflasi Indonesia memiliki pengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai faktor penentu yaitu meliputi: produksi tempurung kelapa, kurs, dan inflasi terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia berdasarkan 8 negara tujuan selama periode 2011-2023, diantaranya sebagai berikut:

Produksi tempurung kelapa Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Saat kuantitas tempurung kelapa naik maka artinya ketersediaan bahan baku arang briket juga bertambah yang tentunya akan semakin banyak jumlah produksi arang briket yang bisa dihasilkan. Dengan meningkatnya jumlah produksi arang briket yang dihasilkan tersebut maka akan semakin banyak produk yang dapat di ekspor yang tentu akan meningkatkan volume ekspor. Kurs (usd terhadap idr) dan inflasi Indonesia tidak berpengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia. Hal ini dikarenakan arang termasuk kebutuhan primer berdasarkan waktu keperluannya. Pada penelitian ini, negara-negara tujuan ekspor Indonesia merupakan negara dengan tingkat penggunaan arang yang tinggi namun kebutuhannya tergantung dengan situasi keadaan. Atas dasar itulah pada kurs baik ketika mengalami kenaikan/penurunan yang juga berdampak pada harga ekspor naik/turun, serta menurut teori inflasi bagi Masyarakat luar negeri inflasi Indonesia menyebabkan harga produk dalam negeri yang di ekspor menjadi lebih murah (karena inflasi menyebabkan kurs depresiasi) yang besar kemungkinan daya beli konsumen akan meningkat, namun penurunan ataupun peningkatan harga itu tidak berpengaruh terhadap peningkatan volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia.

Secara bersama-sama variabel jumlah produksi tempurung kelapa Indonesia, kurs (usd terhadap idr), dan inflasi Indonesia memiliki pengaruh terhadap volume ekspor arang briket tempurung kelapa Indonesia dengan pengaruh perubahan determinasi (R^2) dari ketiga faktor penentu sebesar 20,86%. Penurunan terhadap ekspor arang briket tempurung kelapa salah satu penyebabnya ialah berkurangnya ketersediaan tempurung kelapa sebagai dampak dari terjadinya penurunan produksi kelapa Indonesia. Maka Kementerian Pertanian, Dirjen Perkebunan, dan petani-petani komoditas kelapa diharapkan saling berkoordinasi untuk mendukung dan berdampingan agar meningkatkan produksi kelapa yang dihasilkan. Bentuk dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara menstabilkan harga pupuk, menyediakan bibit kelapa unggul agar para petani dapat melakukan penanaman kembali dengan kualitas bibit yang terbaik, dan memberikan penyuluhan terkait cara memberikan perawatan lebih intens kepada pohon kelapa terutama bagi pohon kelapa yang tergolong sudah tua agar produktivitas pohon kelapa dengan usia produktif bisa semakin meningkat dan bagi pohon usia tua produktivitasnya bisa sedikit lebih panjang. Dengan menjaga kualitas dan kondisi pohon kelapa besar harapan kedepan petani-petani Indonesia bisa menghasilkan produksi kelapa lebih banyak lagi sehingga

ketersediaan tempurung kelapa selaku bahan baku utama arang briket bisa lebih banyak, yang tentunya akan berpengaruh terhadap ketersediaan arang briket tempurung kelapa. Selain itu adanya negara pesaing yang melakukan ekspor komoditas sejenis membuat Indonesia hanya menempati posisi ke 20 sebagai negara eksportir arang di dunia. Penyebab produksi arang briket yang belum bisa lebih banyak lagi dihasilkan selain karena terbatasnya produksi kelapa, penyebab lainnya ialah menurut Ketua Umum Himpunan Pengusaha Briket Arang Kelapa Indonesia (HIPBAKI), ekspor butir kelapa utuh yang berlebihan ke luar negeri juga menyebabkan kesulitan tersedianya bahan baku arang briket. Maka Kementerian Perdagangan, pemerintah terkait dan kelompok kemitraan perlu mengurangi ekspor kelapa utuh lalu lebih fokus meningkatkan kualitas dan potensi ekspor produk turunan kelapa seperti arang briket agar lebih berkembang. Dengan strategi seperti itu, Indonesia berpotensi dan memiliki peluang dapat menjadi pemain utama dalam pasar global arang briket.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Aulina, N., & Mirtawati. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015 – 2019. 4(1), 78–90.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Inflasi Umum, Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, Dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia 2009-2024. Badan Pusat Statistik Website: Tabel Statistik. Diunduh pada 13 April 2023, dari <https://www.bps.go.id> .
- Bahari, Y. (2010). Karl Marx : Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 1–9.
- Bank Indonesia. (2023). Kurs Transaksi Bank Indonesia. Bank Indonesia Website: Statistik. Diunduh pada 12 April 2023, dari <https://www.bi.go.id/> .
- Bank Indonesia. (2023). Data Inflasi. Bank Indonesia Website: Statistik. Diunduh pada 12 April 2023, dari <https://www.bi.go.id/> .
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Principles of Economics Eighth Edition*. (Terjemahan: Prinsip - Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan Jilid 1). Jakarta: Erlangga)
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2017). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga International dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(8), 1774-1803.
- Gartina, D., & Sukriya, R. L. L. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2018- 2020)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Gartina, D., & Sukriya, R. L. L. (2021). *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022 (Statistical of National Leading Estate Crops Commodity 2020-2022)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
- Hendaryati, D. D., & Arianto, Y. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia 2016-2018 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2016-2018)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Hye, Q. M. A., & Boubaker, H. B. H. (2011). Exports, Imports and Economic Growth: An Empirical Analysis of Tunisia. *IUP Journal of Monetary Economics*, 9(1), 6–21.
- International Trade Centre. (2023). Existing And Potential Trade Between Indonesia. International Trade Centre: Trade Map. Diunduh pada 15 Maret 2024, dari <https://www.trademap.org/> .
- Juga, B. S., & Hendaryati, D. D. (2012). *Statistik Perkebunan Indonesia 2011-2013 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2011- 2013)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Juga, B. S., & Sukriya, R. L. L. (2013). *Statistik Perkebunan Indonesia 2012-2014 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2012-2014)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2002). *International Economics, Theory and Policy*. (Terjemahan: Ekonomi International). Jakarta: Universitas Indonesia.

- Machmud, S. (2011). Kajian Ekonomis Industri Briket Arang Tempurung Kelapa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(1), 45–51.
- Mardhiah, Baihaqi, A., & Safrida. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Aceh (Factors Affecting Coffee Exports in Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 192–202.
- Maudina, K. S., Sahri., Tajidan., & Yakin, A. (2022). The Opportunity Export of Coconut Shell Charcoal Briquettes from Indonesia in the International Market. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 10(2), 252–259.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara - Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Ria, C. E., & Tobing, L. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA – Eviews. Jakarta: Madenareta.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 96-103.
- Pratama, D., Suharyono., & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 145–153.
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259–267.
- Silaban, R., & Nurlina. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59.
- Soependi, I. Y., & Arianto, Y. (2014). Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2013- 2015). Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Subiyantoro, M. E., & Arianto, Y. (2015). Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016 (Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2014- 2016). Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Sudarmawan, B. N. (2022). The correlation of international trade and growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 31–46.
- Sugiarto, E. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–14.
- Sukirno, S. (2011). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Ulmasruroh, D. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 19-35.
- Yusdja, Y. (2004). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 126-141.